

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH (SPBM) MELALUI MODEL INKUIRI DALAM
MATERI LINGKUNGAN SEHAT DAN TIDAK SEHAT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
3 SEMESTER 1 MI BAHRUL ULUM TEMUROSO DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah Jurusan PGMI



Oleh:

MURSIDI NIAM
NIM. 123911145

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mursidi Niam

NIM : 123911145

Jurusan/Program Studi : PGMI

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Mursidi Niam

NIM. 123911145



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295,
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) melalui Model Inkuiri dalam Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Mursidi Niam

NIM : 123911145

Jurusan : PGMI

Program Studi : PGMI

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam PGMI.

Semarang, Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Andi Fadlan, S.Si, M.Sc

Drs. H. Mustopa, M.Ag

NIP. 1980915 200501 1 006

NIP. 19660314 200501 1 002

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Sc

Lutfiyah, S.Ag. M.Si

NIP. 197703208009 12 1 002

NIP. 1910403 199603 1 002

Pembimbing,

Malikhatul Hidayah, S.T, M.Pd.

NIP. 19830415 200912 2 006

Semarang, Desember 2015

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) melalui Model Inkuiri dalam Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Mursidi Niam

NIM : 123911145

Jurusan : PGMI

Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,

Hj.Malikhatul Hidayah, S.T, M.Pd.
NIP. 19830415 200912 2 006

ABSTRAK

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) melalui Model Inkuiri dalam Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama : Mursidi Niam

NIM : 123911145

Skripsi ini dilatarbelakangi proses pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat di MI Bahrul Ulum Temuroso Demak tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu guru masih menggunakan metode lama yakni metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode penugasan sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan membosankan sehingga siswa tidak antusias dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016?, dan Apakah penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016?.

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan dengan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok menjawab permasalahan yang ada dalam LKS, setiap kelompok bekerja sama dengan seksama dan hasil dari kerja kelompok dipresentasikan ke depan kelas sedangkan kelompok lain mengomentari. Dan Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat setelah menerapkan SPBM melalui model inkuiri di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya di mana pada pra siklus pra siklus ada 13 siswa atau 45% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 20 siswa atau 69% dan pada siklus II ada 24 siswa atau 83%, peningkatan juga terjadi keaktifan belajar siswa, di mana pada siklus I yaitu ada 16 siswa atau 55% dan pada siklus II ada 26 siswa atau 86%.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Raharjo M.Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
3. Hj. Malikhatul Hidayah, S.T, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

4. Kepala MI Bahrul Ulum Temuroso Demak yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
5. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
6. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pembelajaran.....	8
2. Pembelajaran Berbasis Masalah	13
3. Model <i>Inquiry</i>	18
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	27
5. Hasil Belajar	29
6. Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat	35
B. Kajian Pustaka	44
C. Hipotesis Tindakan	47

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Subjek penelitian.....	48
	B. Tempat dan Waktu Penelitian Setting Penelitian	48
	C. Kolaborator Penelitian	48
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
	E. Tahapan Penelitian.....	50
	F. Indikator Ketercapaian.....	57
	G. Analisis Data.....	57
BAB IV	DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS	
	A. Deskripsi Data.....	59
	1. Deskripsi Data Pra Siklus	59
	2. Deskripsi Data Siklus I	64
	3. Deskripsi Data Siklus II.....	72
	B. Pembahasan	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	88
	B. Saran	89
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA di MI Bahrul Ulum Temuroso Demak diharapkan berjalan dengan baik, terutama materi lingkungan sehat dan tidak sehat, namun di kelas 3 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 siswa kurang semangat dan tidak menunjukkan kemampuan belajarnya. Pada pembelajaran materi lingkungan sehat dan tidak sehat pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa kesulitan memahami materi terutama pada cara membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat dan upaya menciptakan lingkungan sehat dan tidak sehat. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak antusias dan cenderung pasif. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran oleh guru tidak menarik, tidak ada variasi strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan penggunaan strategi yang kurang optimal dengan lebih banyak mengandalkan kemampuan verbal guru.

Kesulitan juga berasal dari guru kelas 3 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak. Guru kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyenangkan pembelajaran IPA. Selain itu model pembelajaran yang digunakan kurang variatif, sehingga membosankan siswa. Dalam pembelajaran PAI guru lebih banyak mendominasi kelas, sedangkan siswa seakan-akan diperlakukan

pasif, siswa hanya diam mendengarkan tanpa diketahui apakah anak memahami materi atau tidak.

Metode yang digunakan guru kurang inovatif. Masih menggunakan metode lama yakni metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode penugasan sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan membosankan. Akhirnya siswa pun tidak termotivasi untuk belajar. Mereka pun menganggap pembelajaran menulis adalah sesuatu yang tidak menyenangkan.

Proses pencapaian prestasi belajar yang maksimal terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka proses pembelajaran IPA harus mengarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pengembangan anak.¹ Untuk mendapatkan penguasaan materi dalam proses pembelajaran dibutuhkan cara belajar yang baik yang dipergunakan guru dan siswa karena turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil.²

Proses pembelajaran IPA di kelas 3 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak perlu menekankan pada pemberian pengalaman

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 1, hlm. 4.

² Oemar Hamalik, *Model Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2000), hlm. 30.

langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.³

Pembelajaran IPA di kelas 3 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan prestasi belajar yaitu hasil kemampuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang dinilai pada siswa berupa angket-angket dari hasil pengukuran dengan test.⁴

Banyak sekali strategi-strategi atau model-model pembelajaran yang inovatif. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi, guru dapat membantu siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM). Dengan SPBM siswa diharapkan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan mudah menangkap pelajaran sehingga siswa dapat menuliskan teks argumentasi dengan baik dan benar.

SPBM pada pembelajaran IPA yang mengarah pada pembelajaran aktif untuk mengatasi kebosanan siswa dan hasil belajar yang jauh dari ketuntasan, salah satunya dengan menerapkan model *inkuiri* (penyelidikan), penyelidikan sebagai

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, hlm. 417

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 269

bagian dari penemuan, dan ahli-ahli lain menulis tentang cara penyelidikan sendiri (*heuristic modes*) yang meliputi penyelidikan dan penemuan.⁵

SPBM dengan model *inkuiri* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengemukakan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Siswa betul- betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peran guru adalah pembimbing belajar dan fasilitas belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri.⁶

SPBM dengan model *inkuiri* sebagai salah satu pilihan model pembelajaran karena model pembelajaran ini mengarah siswa pada kegiatan yang dapat mengembangkan sikap ilmiah dimana siswa dibimbing untuk mencari dan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri tentang suatu konsep sains sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta melainkan hasil dari mereka sendiri. Dengan menentukan sendiri siswa dapat menguasai suatu konsep dengan betul-betul dan bersifat tahan lama/tidak mudah dilupakan.

⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 191-193.

⁶Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Berbasis portofolio Biologi*, (Bandung : PT Genesindo, 2003), hlm. 196.

Berdasarkan hasil dokumentasi, nilai mata pelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat ada pembelajaran sebelumnya dengan metode konvensional kurang optimal, siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 47% dari jumlah siswa yaitu 38 siswa. Sedangkan yang lain nilainya masih sangat jauh di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Selain melalui nilai hasil evaluasi, berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran diketahui siswa belum menunjukkan aktivitas, kreatifitas dan motivasinya dalam belajar. Dari sini dapat diketahui dengan jelas bahwa pembelajaran dikatakan tidak tuntas.⁷ Padahal menurut E. Mulyasa, keberhasilan dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65 % - 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) melalui Model Inkuiri dalam Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”.

⁷ Dokumentasi nilai ulangan harian IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2014/2015

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimana penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah

- a. Untuk mengetahui penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat setelah menerapkan SPBM melalui model inkuiri di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teori model *inkuiri* pada pembelajaran IPA.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran IPA.

2) Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat termotivasi dalam proses pembelajaran IPA.

3) Bagi penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *inkuiri*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.¹ Menurut Lester D. Crow and Alice Crow *learning is a modification of behaviour accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation.*² (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*” adalah:

¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 102.

² Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm. 215

أَمَّا التَّعْلِيمُ فَمَحْدُودُ الْمَعْرِفَةِ الَّتِي يُقَدِّمُهَا الْمُدَرِّسُ فَيَحْصِلُهَا التَّلْمِيزُ، وَلَيْسَتْ الْمَعْرِفَةُ دَائِمًا قُوَّةً وَإِنَّمَا هِيَ قُوَّةٌ إِذَا اسْتُخْدِمَتْ فِعْلًا وَاسْتِفَادَ مِنْهَا الْفَرْدُ فِي حَيَاتِهِ وَسُلُوكِهِ.³

Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan normative saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlakunya.

Menurut Amin Suyitno bahwa pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara peserta didik dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Secara lebih rinci pembelajaran adalah:

- a. Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja.
- b. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap suatu yang pernah dipelajari.
- c. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai serta lain-lain fungsi

³ Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., (Mesir: Darul Ma'arif, 1979), hlm. 61

jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik).

d. Perubahan tersebut bersifat konstan.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar.

Menurut Ngalim Purwanto teori belajar dapat dibagi ke dalam dua bagian, Behaviorisme dan konstruktivisme:⁵

a. *Behaviorists*

Menyatakan bahwa pelajaran dapat dikenal hanya melalui pengamatan. Perilaku masyarakat adalah suatu kumpulan dari kebiasaan. Individu mendapat tanggapan melalui penguatan yang positif dan penguatan yang negative. Penguatan yang positif memperbesar kemungkinan perilaku terdahulu akan diulangi. Sebagai contoh, jika seorang anak laki-laki menerima pujian (suatu contoh dari penguatan yang positif) karena membantu ibunya menyiapkan suatu makanan, ia mungkin mengulangi tindakan itu suatu saat. Di dalam penguatan yang negatif terjadi ketika suatu hasil tindakan yang diinginkan di hentikan dari suatu stimulus yang tak

⁴Amin Suyitno, *Pembelajaran Inovatif* (Semarang: fakultas Matematika dan IPA, 2009), hlm. 1

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 90

anak (Shaffer 1994). Ketika seorang putranya, dia menerima penguatan yang negatif. Hukuman adalah jenis penguatan yang ketiga. Caci adalah suatu contoh dari hukuman.

Sejak guru yang behavioristic melihat orang-orang sebagai kumpulan dari kebiasaan, mereka mengembangkan kebiasaan baik siswa melalui latihan. Para Guru dapat menggunakan pelajaran yang diprogramkan untuk mengajar dan menguatkan ketrampilan pokok. Sebagai contoh, musik, para guru dapat menggunakan suatu program computer untuk mengajar flute yang memainkan piano. Program computer ini juga memberikan penguatan ketika salah atau benar dalam menaruh jari-jari dalam flute.

b. *Konstruktivists*

Konstruktivists percaya bahwa pelajaran adalah suatu pencarian untuk maksud/arti. Pengetahuan bukan sekedar "di luar sana" untuk dicapai; Pengetahuan dibangun oleh pelajar itu sendiri. Untuk mendapatkan pengetahuan baru ini, siswa membuat peta pemikiran untuk mengorganisasikan dunianya. Pelajaran dicapai melalui asimilasi dan akomodasi. Orang-Orang berasimilasi informasi ketika mereka menambahkannya pada suatu peta pemikiran yang ada. Mereka menggunakan sesuatu yang mereka ketahui ke dalam peristiwa yang

baru. Sebagai contoh, jika seorang siswa yang belajar musik mengetahui bagaimana cara menghitung nada 3/4, dia belajar bagaimana cara menghitung nada ke enambelas. akomodasi memerlukan peta pemikiran diciptakan atau dengan sepenuhnya disusun kembali.

Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif dari pelajar mengkonstruksi makna atau arti dari sebuah proses pembelajaran, baik dengan membaca teks, dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Belajar bagi konstruktivis merupakan proses asimilasi⁶ dan akomodasi⁷ pengalaman belajar yang telah dimiliki dengan pengalaman belajar yang baru.

Konstruktivisme dikenal ada tiga model yaitu *pertama*, konstruktivisme psikologis-personal yang lebih menekankan pada peran individu dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. *Kedua*, konstruktivisme sosiologis yang berpandangan bahwa proses konstruksi pengetahuan, lebih dipengaruhi oleh interaksi sosial. Dan yang *ketiga*, sosiokulturalisme, menjadi jalan tengah dan

⁶ Asimilasi adalah proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep ataupun pengalaman baru ke dalam skema, yang sudah ada di dalam pikirannya. Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 31.

⁷ Akomodasi dapat terjadi, apabila menghadapi atau mendapat rangsangan pengalaman baru. Pertentangan dari dalam diri seseorang tidak bisa menyebabkan asimilasi terjadi, sebelum adanya proses akomodasi. Sebab pengalaman yang baru itu bisa jadi sama sekali tidak cocok dengan skema yang telah ada. Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, hlm. 32.

mengakomodasi antara keduanya, yakni selain otoritas individu, juga relasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar cukup signifikan dalam mempengaruhi terbentuknya pengetahuan seseorang. Artinya bahwa pengertian ataupun konsepsi seseorang terhadap realitas jelas melibatkan peran masyarakat sebagai mitra belajar. Pembelajaran konstruktivisme berusaha menghadirkan situasi sebenarnya yang ada di masyarakat ke dalam proses pembelajaran. Satu misal, ketika tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan kepekaan sosial, maka cara maupun alternatif metode yang digunakan adalah bagaimana peserta didik dapat bersentuhan langsung dengan situasi yang sebenarnya, seperti melibatkan langsung peserta didik dalam berbagai kegiatan sosial. Misalnya; santunan pada fakir miskin, yatim piatu, maupun gerakan solidaritas korban bencana alam.⁸

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Pembelajaran berbasis masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey.⁹ Menurut Arends, pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan

⁸ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan...*, hlm. 30

⁹ Trianto. *Model-model ...*, hlm. 67

pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.¹⁰

Pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh peserta didik bekerjasama satu sama lain (paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil). Bekerjasama memberi motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.

SPBM dengan adalah pendekatan yang menekankan pada pembentukan dan pengembangan kemampuan murid untuk berinteraksi sosial, mengembangkan sikap dan perilaku demokratis dengan musyawarah, gotong royong dan saling memberi manfaat. Sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Ciri-ciri SPBM adalah.

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar

¹⁰ Richard I Arends. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 42.

pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk peserta didik.

- b. Fokus interdisipliner. Meskipun pembelajaran berbasis masalah dapat dipusatkan pada subjek tertentu, tetapi masalah yang di investigasi dipilih karena solusinya menuntut peserta didik untuk menggali banyak subjek.
- c. Investigasi autentik. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan investigasi autentik yang berusaha menemukan solusi riil untuk masalah riil.
- d. Produksi artefak dan exhibit. Pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk mengkonstruksikan produk dalam bentuk artefak dan exhibit yang menjelaskan solusi mereka. Produk itu bisa berbentuk debat bohong-bohongan, laporan, resume, model fisik, video, atau program komputer.
- e. Kolaborasi. Peserta didik bekerja sama dengan peserta didik lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama.¹¹

SPBM mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Peserta didik menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar

¹¹ Richard I Arends. *Learning to Teach*., hlm 42.

Peserta didik bisa lebih ingat dan paham karena pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka peserta didik akan lebih ingat. Dengan konteks yang dekat dan sekaligus melakukan deep learning (karena banyak mengajukan pertanyaan menyelidik) bukan *surface learning* (yang sekedar hanya hafal saja), maka peserta didik akan lebih memahami materi.

b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan

Banyak kritik pada dunia pendidikan kita, bahwa apa yang diajarkan di kelas-kelas sama sekali jauh dari apa yang terjadi di dunia praktik. Pembelajaran berbasis masalah yang baik mencoba menutupi kesenjangan ini. Dengan kemampuan pendidik membangun masalah yang sarat dengan konteks praktik, peserta didik bisa “merasakan” lebih baik konteks operasinya di lapangan.

c. Mendorong untuk berpikir

Proses yang mendorong peserta didik untuk mempertanyakan, kritis, reflektif, maka manfaat ini bisa berpeluang terjadi. Peserta didik dianjurkan untuk tidak terburu-buru menyimpulkan, mencoba menemukan landasan atas argumennya, dan fakta-fakta yang mendukung alasan. Nalar peserta didik dilatih dan kemampuan berpikir ditingkatkan. Tidak sekedar tahu, tapi juga dipikirkan.

- d. Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial

Pembelajaran yang dikerjakan dalam kelompok-kelompok kecil, maka pembelajaran berbasis masalah yang baik dapat mendorong terjadinya pengembangan kecakapan kerja tim dan kecakapan sosial. Peserta didik diharapkan memahami perannya dalam kelompok, menerima pandangan orang lain, bisa memberikan pengertian bahkan untuk orang-orang yang barangkali tidak mereka senangi. Keterampilan yang sering disebut bagian dari soft skills ini, seperti juga hubungan interpersonal dapat mereka kembangkan. Dalam hal tertentu, pengalaman kepemimpinan juga dapat dirasakan.

- e. Membangun kecakapan belajar (life-long learning skills)

Peserta didik dibiasakan untuk mampu belajar terus menerus. Ilmu, keterampilan yang mereka butuhkan nanti akan terus berkembang, apapun bidang pekerjaannya jadi mereka harus mengembangkan bagaimana kemampuan untuk belajar (learn how to learn). Dengan struktur masalah yang agak mengambang, merumuskannya, serta dengan tuntutan mencari sendiri pengetahuan yang relevan akan melatih mereka untuk manfaat ini.

f. Memotivasi peserta didik

Memotivasi belajar peserta didik, terlepas dari apa pun metode yang digunakan. Dengan pembelajaran berbasis masalah, berpeluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri peserta. Dengan masalah yang menantang, mereka meras bergairah untuk menyelesaikannya.¹²

3. Model *Inquiry*

Model *inquiry* adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuan.¹³ *Inquiry* menekankan pada proses menemukan sendiri jawaban dengan observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan menyimpulkan, yang semuanya memerlukan metodologi keilmuan. Dengan strategi tersebut diharapkan siswa menemukan fakta-fakta kebenaran dari hasil pengamatan, dugaan, hingga penyimpulan.¹⁴

Tekanan utama pembelajaran dengan model *inquiry* adalah:

- a. Pengembangan kemampuan berpikir individual lewat penelitian

¹² M. Taufiq. Amir,. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 27-29

¹³ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1997), hlm. 168

¹⁴ Nurhadi, *Kurikulum 2004; Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: Grassindo, 2004), hlm.28

- b. Peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian
- c. Latihan keterampilan intelektual khusus, yang sesuai dengan cabang ilmu tertentu
- d. Latihan menemukan sesuatu, seperti “belajar bagaimana belajar” sesuatu.¹⁵

Model *inquiry* merupakan kebalikan dari model *expository*, dimana model *expository* adalah model yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap dan sistematis yang penyampaiannya secara verbal.¹⁶ Pendekatan ini bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Hakikat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai obyek yang menerima apa yang diberikan guru. Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan siswa menggunakan komunikasi satu arah dan komunikasi sebagai aksi. Oleh sebab itu kegiatan belajar siswa kurang optimal, sebab terbatas kepada mendengarkan uraian guru, mencatat, dan sekali-kali bertanya kepada guru. Guru yang kreatif biasanya dalam memberikan informasi dan

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2005), hlm. 173

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 245.

penjelasan kepada siswa menggunakan alat bantu seperti gambar, bagan, grafik dan lain-lain, disamping memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pendekatan mengajar mana yang akan dipilih guru diserahkan sepenuhnya kepada guru dengan mempertimbangkan kondisi dan suasana belajar mengajar. Namun pendekatan manapun yang dipilih hendaknya diperhatikan bahwa inti dari proses belajar adalah adanya kegiatan siswa belajar, artinya harus berpusat pada siswa, bukan kepada guru/pengajar.¹⁷

Model *inquiry* pada mulanya lebih banyak digunakan oleh para guru Amerika penganut aliran pemikiran John Dewey. Selanjutnya, Jerome Bruner dan Piaget dan para pengikutnya turut pula mengembangkan sistem tersebut (Hilgard, Bower, dan Dewey) adalah seorang filosof modern A.S. yang amat piawai dalam bidang ilmu pendidikan dan psikologi. Nama asli sistem instruksional *inquiry discovery* adalah *inquiring discovering learning*, yang kurang lebih berarti belajar penyelidikan dan penemuan.¹⁸ Pendekatan ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.¹⁹ Proses pembelajaran harus dipandang sebagai

¹⁷ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 153.

¹⁸ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 154.

¹⁹ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 154.

stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar, dimana siswa dituntut aktif dengan mencari dan menemukan suatu konsep. Firman Allah SWT dalam QS.Al-Ghaasyiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ
كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾
وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ (الغاشية: ١٧-٢٠)

Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan, dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan, dan bumi bagaimana ia dihamparkan. (QS.Al-Ghosiyah ayat 17-20).²⁰

Dalam ayat tersebut maksudnya adalah mendorong peserta didik untuk dapat mencari dan menemukan serta menyelidiki apa-apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT, kemudian mengamalkan segala pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar atau pengamatan dari keyakinan dan sikap yang mereka hayati dan pahami sehingga benar-benar telah ditransformasikan ke dalam diri peserta didik tersebut.

Asumsi-asumsi yang mendasari pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut:

²⁰ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 2006),., hlm. 720.

- 1) Ketrampilan bersifat kritis dan berpikir deduktif sangat diperlukan pada waktu mengumpulkan evidensi yang dihubungkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh kelompok.
- 2) Keuntungan para siswa dari pengalaman-pengalaman kelompok dimana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan.
- 3) Kegiatan-kegiatan belajar yang disajikan dalam semangat berbagi *inquiry* dan *discovery* menambah motivasi dan memajukan partisipasi aktif.²¹

Guru yang memandang mengajar itu sebagai usaha untuk merangsang anak untuk belajar dan berfikir sendiri, menentukan sendiri jawaban atas soal-soal atau masalah yang dihadapinya, akan lebih cenderung menggunakan penemuan atau pemecahan masalah. Karena dianggap bahwa pendekatan ini memberi hasil belajar yang lebih mendalam, lebih mantap dan tidak mudah dilupakan.²² Strategi belajar mengajar *inquiry* disamping mengantarkan siswa kepada tujuan intruksional tingkat tinggi, dapat juga memberi tujuan iringan (*nutrunant effect*) sebagai berikut:

- a. Ketrampilan memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan dan mengorganisasikan data,

²¹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 64.

²² S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 44.

- mengidentifikasi variabel, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan)
- b. Pengembangan daya kreatif
 - c. Belajar secara mandiri
 - d. Memahami hal-hal yang mendua
 - e. Sikap terhadap ilmu pengetahuan yang menerimanya secara tentatif.²³

Selain itu model *inquiry* juga dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah, tergantung pada besarnya kelas, yaitu:

- a. Sistem satu arah (ceramah reflektif)

Dalam pendekatan ini usaha merangsang siswa melakukan proses *discovery inquiry* di depan kelas. Guru mengajukan suatu masalah, dan kemudian memecahkan masalah. Dalam prosedur ini guru tidak menentukan/menunjukkan aturan-aturan yang harus digunakan oleh siswa, tetapi dengan pertanyaan-pertanyaan guru mengundang siswa untuk mencari aturan-aturan yang harus dilakukannya. Selain itu penggunaan pendekatan *discovery inquiry* dalam kelompok kecil tergantung pada kemampuan dan pengalaman guru sendiri serta waktu dan kemampuan mengantisipasi kesulitan siswa.

²³ W. Gulo, *op.cit.*, hlm. 101.

b. Sistem dua arah

Dalam sistem ini, melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan *discovery* sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang tepat/benar. Gaya pengajaran demikian menurut Gagne disebut *guided discovery*, sekalipun di dalam kelas yang terdiri dari 20-30 orang siswa, hanya beberapa orang saja yang benar-benar melakukan *discovery*, sedangkan yang lainnya berpartisipasi dalam proses *discovery inquiry*.²⁴

Sehingga dengan menggunakan salah satu dari 2 macam pelaksanaan *discovery inquiry* peserta didik akan mampu mengembangkan dorongan ingin tahunya, keinginan dan keberanian berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Syarat-syarat dan metode yang digunakan dalam model *inkuiri*:

- a. Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/problematis) dan sesuai dengan daya nalar siswa
- b. Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan

²⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 187-188.

- c. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup
- d. Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi
- e. Partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar
- f. Guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.²⁵

Tahapan dan prosedur model *inkuiri* meliputi:

- a. *Stimulation* (stimulasi/pemberi rangsangan), yakni memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah;
- b. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah);
- c. *Data collection* (pengumpulan data), yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis;

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 155

- d. *Verification* (pentahkikan), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil *data processing*;
- e. *Generalization* (generalisasi), yakni menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.²⁶

Kebaikan-kebaikan model *inkuiri* adalah :

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep yang mendasar pada diri siswa, sehingga dapat mengerti tentang konsep dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- c. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesis sendiri.
- d. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri
- e. Dapat mengembangkan kecakapan individu.

Kelemahan-kelemahan model *inkuiri*

- a. Metode ini kurang baik jika guru tidak pandai merangsang siswa.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 244.

- b. Metode ini kurang baik jika betul-betul mengetahui tentang konsep-konsep dasar
 - c. Penggunaan metode ini kurang berhasil jika tujuan yang akan dicapai tidak diketahui / kurang jelas.
 - d. Metode ini akan lebih berhasil jika dibantu dengan pertanyaan yang bersifat mengarahkan pada tujuan.²⁷
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA adalah pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya

²⁷ Roestiyah dan Jumati Suhata, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm 75

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm. 484

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.²⁹

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, ..., hlm. 484

- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.³⁰

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang encerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.³¹

Untuk memperoleh hasil belajar IPA yang diharapkan maka ada kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan atau hasil belajar. Menurut Nana Sudjana, ada dua kriteria yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan hasil belajar yaitu :

- a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya
- b. Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya.³²

Indikator hasil belajar IPA yaitu nilai belajar siswa. Yang terkait dalam tiga ranah diantaranya

- a. Kognitif (Pengetahuan)

Sebagaimana disitir Muhibbin Syah dalam bukunya kognitif berasal dari kata *cognition* yang

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006,, hlm. 485

³¹ M. Buchori, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Jemmars, 1995), hlm. 178

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 49

padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif ialah peroleh, penataan, dan penggunaan pengetahuan.³³ Menurut para ahli psikologi kognitif, pendayagunaan kapasitas ranah kognitif manusia sudah mulai sejak manusia itu mulai mendayagunakan kapasitas motor dan sensorinya. Hanya cara dan intensitas pendayagunaan kapasitas ranah kognitif tersebut tentu masih belum jelas benar.

Ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif, adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol, aktivitas perasaan dan perbuatan. Sebagai menara pengontrol otak selalu bekerja siang dan malam.

Teriring dengan upaya ini, guru juga diharapkan mampu menjauhkan para siswa dari strategi yang mengarah ke aspirasi asal naik atau lulus. Kepada siswa seyogyanya dijelaskan contoh-contoh dan peragaan sepanjang memungkinkan agar mereka memahami

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 22

signifikansi materi dan hubungannya dengan materi-materi lain. Disamping itu, guru juga sangat diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi yang ia ajarkan, sehingga keyakinan para siswa terhadap faidah materi tersebut semakin tebal dan pada gilirannya kelak akan mengembangkan dan mengaplikasikan dalam situasi yang relevan.

Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru yakni:

- 1) Strategi belajar memahami isi materi pelajaran
- 2) Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, jika guru ingin mengembangkan ranah kognitif siswa, maka yang harus dilakukan dalam mengembangkan strategi belajar adalah memahami isi materi pelajaran dan aplikasinya.

b. Afektif

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Sebagai contoh, seorang guru IPA yang pandai dalam mengembangkan kecakapan kognitif dengan cara memecahkan masalah

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 51

dengan menggunakan pengetahuan akan berdampak positif terhadap ranah afektif para siswa. Dalam hal ini pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran IPA yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para siswa. Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap.³⁵

c. Psikomotor

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap berkembangnya kecakapan psikomotor. Para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran IPA misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan mengaji. Dia juga tidak

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm 52-53

akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukan. Sebab, ia merasa memberi bantuan itu adalah kebajikan (afektif), sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran IPA yang ia terima dari gurunya (kognitif).³⁶

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan ranah kognitif para siswanya merupakan hal yang sangat penting jika guru tersebut menginginkan siswanya aktif mengembangkan sendiri keterampilan ranah afektif dan ranah psikomotor.

Kegiatan penilaian dan pengujian pendidikan merupakan salah satu mata rantai yang menyatu terjalin di dalam proses pembelajaran siswa.

Saifudin Azwar berpendapat tes sebagai pengukur prestasi sebagaimana oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.³⁷

Penilaian atau tes itu berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm 53

³⁷ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 8

memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.³⁸

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan).

Sedangkan non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, studi kasus.³⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal siswa, meliputi dua aspek, yaitu
 - 1) Faktor fisiologis
 - 2) Faktor psikologis.⁴⁰

³⁸ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi...*, hlm. 11-12

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hlm. 5

b. Faktor eksternal siswa, meliputi dua aspek, yaitu :

1) Faktor sosial

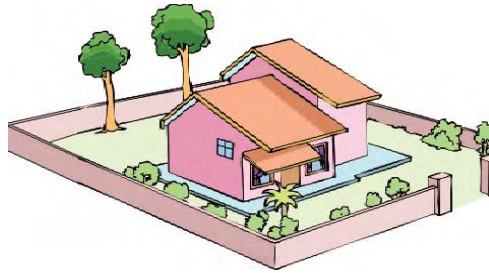
- a) Faktor lingkungan keluarga .
- b) Faktor dalam lingkungan pendidikan formal
- c) Faktor dari masyarakat,⁴¹

2) Faktor Non Sosial

- a) Keadaan alam, seperti cuaca, udara, waktu dan sebagainya
- b) Tempat belajar yang dipakai seperti letak pergedungan, ruang belajar.
- c) Alat-alat yang dipakai dalam belajar, buku bacaan, alat-alat tulis dan alat peraga lainnya.

6. Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat

a. Lingkungan Sehat



Gambar 2.1
Lingkungan Sehat

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 133

⁴¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 72

Ciri-ciri lingkungan sehat antara lain sebagai berikut:

- 1) Udara bersih, segar, dan terasa sejuk. Selain itu, juga tidak berbau.
 - 2) Ada tempat sampah dan keadaannya bersih. Dengan adanya tempat sampah, sampah jadi tidak berserakan. Dengan demikian, tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.
 - 3) Terdapat saluran air yang bersih dan lancar. Air dalam saluran air akan mengalir dengan lancar. Hal ini karena tidak tersumbat oleh sampah.
 - 4) Terdapat berbagai tumbuhan hijau yang terpelihara dan tertata rapi. Dengan adanya tumbuhan, udara akan menjadi lebih bersih. Selain itu, keadaan lingkungan rumah akan terlihat lebih indah.
- b. Lingkungan tidak sehat



Gambar 2.2
Lingkungan Tidak Sehat

Ciri-ciri lingkungan tidak sehat antara lain sebagai berikut.

- 1) Udara kotor dan berbau. Udara tersebut akan menyesakkan napas kita.
- 2) Tidak tersedianya tempat sampah. Sampah menumpuk dan berserakan di mana-mana. Tentu saja hal ini akan merusak pemandangan lingkungan sekitar. Sampah yang menumpuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap.
- 3) Tidak ada saluran air. Meskipun ada, tetapi keadaannya kotor. Terdapat sampah yang menyumbat saluran air. Akibatnya, aliran air tidak lancar.
- 4) Tidak terdapat tumbuhan sehingga terlihat gersang. Walaupun ada, tetapi tidak terpelihara. Misalnya, terdapat rumput liar.
- 5) Terdapat banyak hewan liar yang kelihatan kotor.

c. Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesehatan

Lingkungan tidak sehat disebabkan oleh pencemaran. Penyebabnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Udara yang kotor

Udara kotor dapat memengaruhi kesehatan kita. Misalnya, mata kita menjadi pedih jika terkena asap. Pernapasan juga menjadi sesak. Pencemaran udara dapat menimbulkan penyakit pernapasan seperti penyakit paru-paru.

2) Sungai yang tercemar



Gambar 2.3
Pencemaran Sungai

Sungai yang tercemar mengakibatkan ikan-ikan tidak dapat hidup. Zat pencemar yang terkandung di air sungai bersifat racun sehingga dapat mematikan ikan. Kita juga tidak dapat menggunakan air tercemar untuk memenuhi kebutuhan. Mengapa demikian? Air yang tercemar dapat menyebabkan penyakit kulit dan diare. Jika masyarakat menggunakannya untuk mandi dan mencuci, kulit dapat menjadi gatal. Jika menggunakan air tercemar untuk memasak, kita dapat mengalami diare.

d. Cara memelihara kesehatan lingkungan



Gambar 2.4
Rumah yang Sehat

Rumah yang bagus belum tentu sehat. Rumah sederhana dapat menjadi lingkungan yang sehat. Syarat-syarat rumah sehat antara lain sebagai berikut:

- 1) Terdapat ventilasi pertukaran cahaya matahari dan udara.
- 2) Ada kamar mandi dan WC yang bersih.
- 3) Ada saluran pembuangan limbah yang bersih.
- 4) Ada sumber air yang bersih.
- 5) Ada tempat pembuangan sampah tertutup dan bersih.
- 6) Ada halaman rumah yang bersih.

Hal-hal yang diperhatikan untuk menciptakan halaman yang bersih adalah sebagai berikut.

- 1) Menanam tumbuhan rindang dan menghasilkan buah.

Misalnya jambu, mangga, dan rambutan. Untuk mempercantik halaman dapat ditanam tumbuhan berbunga. Misalnya, mawar, anggrek, dan melati.

- 2) Membuat selokan air. Selokan air membuat air tidak menggenang. Air yang menggenang dapat menjadi sarang nyamuk.
- 3) Membersihkan sampah di halaman rumah secara teratur setiap hari.
- 4) Menjaga halaman rumah tidak lembap. Oleh karena itu, usahakan cukup cahaya matahari.

7. Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah melalui Model Inkuiri

Keberadaan dunia pendidikan memegang peranan penting untuk kelangsungan hidup suatu bangsa, sebab dari sinilah berbagai ilmu dikaji dan dikembangkan untuk dijadikan dasar pemikiran dan pengambilan suatu kebijakan di lingkungan negara tersebut.

Dalam setiap proses pembelajaran sangat membutuhkan adanya ketrampilan profesional dari seorang guru karena seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik di dalam kelas dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pada dasarnya kondisi belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan kreatifitas siswa. Salah satu kriteria profesional seorang guru yaitu guru harus mampu memecahkan dan melaksanakan tehnik-tehnik mengajar yang baik.⁴² Bila guru dalam penampilan mengajarnya tidak menarik maka kegagalan pertama adalah tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswa.

Siswa enggan memperhatikan dan tidak dapat menerima pelajaran sehingga bosan menghadapi pelajaran yang disampaikan. Untuk dapat melaksanakan tehnik mengajar yang baik maka seorang guru harus menguasai

⁴² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 38.

ketrampilan menggunakan variasi dalam pembelajaran, baik variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa untuk kepentingan siswanya sehingga memungkinkan perkembangannya secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa tidak akan cepat bosan.

Menurut E. Mulyasa, mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang penting dan harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran. Ketrampilan menggunakan variasi bermanfaat untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan pada siswa agar siswa selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴³ Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum. Akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal. Seorang guru harus mampu mengelola interaksi belajar mengajar, ia harus mampu memahami hakikat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, bagaimana poses belajar berlangsung dan ciri-ciri pemahaman, perasaan, minat nilai, dan ketrampilan.

⁴³ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 78

Dengan demikian ia akan mampu menentukan gaya memimpin kelas yang akan dipakai. Hal ini akan mempengaruhi corak interaksi guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pekerjaan mendidik atau mengajar adalah pekerjaan yang membutuhkan kemampuan tertentu. Kemampuan ini dapat dilihat pada kemampuannya di dalam melakukan perannya sebagai pendidik atau pengajar, pembimbing dan sebagainya. Oleh karena itu pembelajaran yang menarik dan baik sangat diharapkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. salah satu cara agar pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan variasi agar siswa tidak bosan dan siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka paham dan mengerti, dengan demikian tujuan pendidikan dapat ditanamkan pada peserta didik.

Selain itu mengajar juga sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dalam arti ini adalah usaha menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal. Yang menjadi pusat perhatian dalam PBM ialah siswa. Pendekatan menghasilkan strategi yang disebut student center strategis. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.⁴⁴

Begitu juga pada pembelajaran IPA yang berisi tentang penyadaran kepada siswa tentang lingkungan sehat

⁴⁴ W. Gulo, *op.cit*, hlm. 4-6

dan tidak sehat, tentunya pembelajaran perlu diarahkan kepada pengetahuan dan pemahaman siswa langsung dalam proses pembelajaran itu, inquiry menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran. Karena metode inquiry merupakan metode mengajar yang melibatkan siswa secara langsung yang menuju pada penemuan sendiri. Dalam hal ini guru hanya mengarahkan atau menuntun siswa agar dapat menentukan sendiri, guru dan siswa bekerja kooperatif.

Strategi pembelajaran berbasis masalah melalui model inquiry sebagai salah satu pilihan pendekatan pembelajaran karena pendekatan pembelajaran ini mengarah siswa pada kegiatan yang dapat mengembangkan sikap ilmiah dimana siswa dibimbing untuk mencari dan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri tentang suatu konsep lain sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta melainkan hasil dari mereka sendiri. Dengan menentukan sendiri siswa dapat menguasai suatu konsep dengan betul-betul dan bersifat tahan lama/tidak mudah dilupakan.

Strategi pembelajaran berbasis masalah melalui model inquiry pada pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran karena terjadi proses pencarian dalam mendalami materi, kegiatan pembelajaran yang dilandasi dengan proses pencarian secara mendalam tentunya akan menjadikan siswa

lebih paham terhadap materi yang didapatkan dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

B. Kajian Pustaka

Dalam Kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa buku yang membahas tentang *inkuiri* dan penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kepastakaan dan penelitian-penelitian tersebut adalah

1. Penelitian Mualimatul Fitriyah (2010) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo berjudul *Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Garis Singgung Lingkaran di Kelas VIII B MTs NU 20 Kangkung TahunPelajaran 2009/2010*. Hasil penelitian menunjukkan pra siklus diperoleh rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 51.67 dan 47.62%. Setelah dilakukan siklus I peserta didik yang tuntas belajar atau yang mendapat nilai 6.0 sebanyak 27 peserta didik atau 64.28% dan yang tidak tuntas belajar atau yang mendapat nilai < 6.0 sebanyak 15 peserta didik atau 35.72%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 69.04 dan ketuntasan 64.28%. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran siklus I masih perlu diperbaiki agar terjadi peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yakni nilai rata-rata kelas ≥ 6.0 dengan ketuntasan klasikal 75%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas belajar atau yang mendapat nilai ≥ 6.0 sebanyak 35 peserta didik atau 83.33% dan yang tidak tuntas belajar atau yang

mendapat nilai <6.0 sebanyak 7 peserta didik atau 16.67%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 79.76 dan ketuntasan 83.33%. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan daripada siklus sebelumnya dengan indikator keberhasilan sudah terpenuhi.

2. Penelitian Dwi Susilowati (2009) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo berjudul *Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Mata Pelajaran Biologi Menggunakan Metode Inkuiri pada Materi Pokok Tumbuhan Biji (Study di SMP H.Isriati Baiturrahman Semarang)*. Hasil penelitian menunjukkan Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa indikator kinerja belum tercapai karena hasil belajar peserta didik hanya mencapai rerata nilai 57,5 dan 50% peserta didik yang tuntas belajar. Perbaikan pada peningkatan keaktifan peserta didik dilaksanakan pada pembelajaran siklus II, menunjukkan keaktifan peserta didik meningkat dengan rerata nilai 65,1 dan 82% peserta didik tuntas belajar. Pada siklus II masih ada 7 orang yang belum tuntas belajarnya secara individual. Untuk itu diadakan perbaikan lagi pada siklus III. Analisis pada siklus III menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu dengan nilai rerata 71,75 dan ketuntasan hasil belajar 90%.
3. Penelitian Samrotun (2011) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo berjudul *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Aspek Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Pokok Ketentuan Kurban di*

Kelas V MI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan pemahaman aspek kognitif siswa pada pembelajaran *fiqih* materi pokok ketentuan kurban di kelas V MI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati setelah menggunakan metode *inkuiri* dapat di lihat dari peningkatan hasil belajar kognitif per siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasannya 11 siswa atau 42,3% naik pada siklus I menjadi 15 siswa atau 57,7%, naik lagi pada siklus II menjadi 18 siswa atau 69,2% di akhir siklus III sudah menjadi 22 siswa atau 84,7%. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa juga terjadi peningkatan di mana siklus I 11 siswa atau 42,3, naik menjadi 17 siswa atau 65,4% pada siklus II dan di akhir siklus III sudah mencapai 21 siswa atau 80,8%, hasil yang telah di capai sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu nilai ketuntasan dengan KKM 70 sebanyak 80% dan aktivitas belajar pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 80 % dari jumlah seluruh siswa. Ini menunjukkan hasil belajar sudah melebihi indikator keberhasilan yang diinginkan dan hipotesis tindakan terwujud.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu *inkuiri*, namun *inkuiri* yang penelitian gunakan merupakan bagian dari SPBM, demikian juga mata pelajaran dan materi yang di *inkuiri* berbeda, subyek kelasnya juga berbeda sehingga nantinya pola pembelajaran dan hasil belajar juga akan berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁴⁵ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 20015/2016.

⁴⁵ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek penelitian

Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 yang jumlahnya 29 orang, terdiri dari 18 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

B. Tempat dan Waktu Penelitian Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di MI Bahrul Ulum Temuroso Demak

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2015.

C. Kolaborator Penelitian

Ciri khas penelitian ini adalah adanya masalah pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah yang dikembangkan bersama – sama antara guru dengan guru yang lain, guru dan dosen, atau guru dengan kepala sekolah, guru dengan pengawas sekolah, atau gabungan dari seluruh unsur tersebut.¹ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari

¹ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Penerbit Ghalisa Indonesia, 2008), hlm, 28

penelitian ini. Yang menjadi kolaborator disini adalah guru kelas 3 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu Halwatun Nawalin, S.Pd.I.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah aktivitas siswa dalam proses penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. Diantara aktivitas siswa yang peneliti jadikan penilaian keaktifan siswa adalah

- a. Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru
- b. Keaktifan siswa dalam mencari jawaban masalah dalam kelompok
- c. Keaktifan siswa dalam mendiskusikan jawaban masalah dalam kelompok
- d. Keaktifan siswa dalam diskusi kelas

² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203

2. Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.³ Tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa setelah dilakukan tes setelah tindakan berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai nama siswa.

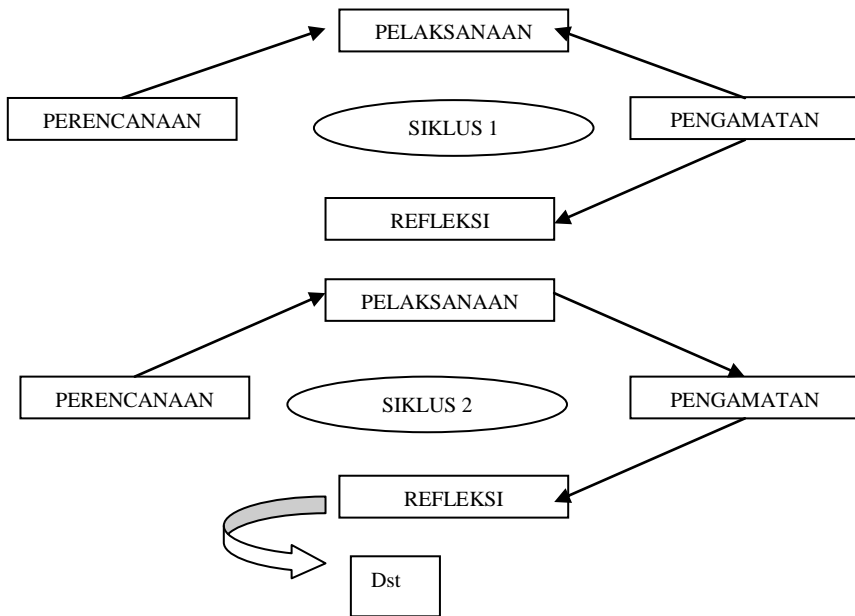
E. Tahapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini.⁵

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4., hlm. 170

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 206

⁵ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 9-10



Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Perencanaan

Untuk melakukan perbaikan pembelajaran ini penulis merencanakan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran beserta skenario pembelajaran siklus
- 2) Menyiapkan media pembelajaran dan alat evaluasi (soal)

b. Implementasi/Tindakan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, penulis dibantu oleh teman sejawat. Secara umum

pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan melalui tahap – tahap sebagai berikut :

- 1) Siswa menyebutkan nama lingkungan sehat dan tidak sehat dengan membaca buku
- 2) Siswa berdiskusi dengan sesama teman untuk mengkaji lebih jauh tentang lingkungan sehat dan tidak sehat
- 3) Guru menerangkan materi lingkungan sehat dan tidak sehat sesuai dengan keadaan riil yang dialami sehari-hari siswa
- 4) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi
- 5) Guru memberikan kuis kepada siswa
- 6) Guru mengklarifikasi
- 7) Evaluasi/tes akhir

c. Observasi

Kolabolator mencatat semua aktivitas siswa pada proses tindakan pra siklus ini, dan mendiskusikan tentang tindakan yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan.
- 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, dan lain-lain.

- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

a. Perencanaan:

- 1) Merencanakan proses pelaksanaan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 2) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP.
- 3) Menyusun LOS (Lembar Observasi siswa)
- 4) Menyusun kuis (tes)

b. Tindakan

Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS.

- 1) Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya proses pelaksanaan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat.
- 2) Peneliti menerangkan materi lingkungan sehat dan tidak sehat.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa
- 4) Guru memberikan masalah kepada setiap kelompok untuk mencari tahu contoh riil lingkungan sehat dan

tidak sehat beserta alasannya sesuai pengalaman dan pengetahuannya.

- 5) Guru mempersilahkan kelompok untuk mencari jawaban dengan mencari di buku atau perpustakaan
- 6) Guru menyuruh kelompok presentasi
- 7) Guru membimbing diskusi kelas
- 8) Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa
- 9) Memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan
- 10) Guru memberikan soal
- 11) Guru mengajak siswa berdo'a bersama

c. Pengamatan dengan melakukan format observasi

- 1) Kolabolator mengamati aktifitas kelompok peserta didik.
- 2) Mengamati langkah-langkah proses pelaksanaan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat.

d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS.
- 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain.

- 4) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses pelaksanaan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- 2) Mencarikan Alternatif pemecahan.
- 3) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan).

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru menerangkan materi lingkungan sehat dan tidak sehat dengan menggunakan media gambar dan media audio visual.
- 2) Guru mempersilahkan siswa bertanya
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa
- 4) Guru memberikan masalah kepada setiap kelompok untuk mencari tahu contoh riil lingkungan sehat dan tidak sehat beserta alasannya sesuai pengalaman dan pengetahuannya dan menyuruh setiap kelompok berkompetisi menempelkan gambar urutan lingkungan yang sehat dan tidak sehat yang telah didesain. .

- 5) Guru mempersilahkan kelompok untuk mencari jawaban dan mengumpulkan gambar dengan mencari di buku atau perpustakaan
- 6) Guru menyuruh kelompok presentasi
- 7) Guru membimbing diskusi kelas
- 8) Guru mempersilahkan kelompok lain mengomentari
- 9) Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa
- 10) Memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan
- 11) Guru memberikan soal
- 12) Guru mengajak siswa berdo'a bersama

c. Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS.
- 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain.

- 4) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

F. Indikator Ketercapaian

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dari pra siklus ke siklus I dan siklus II (80%).
2. Meningkatnya mean (rata-rata) dari pra siklus ke siklus I dan siklus II.
3. Meningkatnya prosentase siswa yang mendapat nilai di atas KKM 60 (80%).

G. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan proses penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Sebelum penelitian pra siklus, dilakukan tanpa menerapkan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016, proses pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2015 berikut tahapan-tahapannya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat:

Pada tahap perencanaan ini peneliti:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyusun soal (terlampir)
- 3) Pendokumentasian

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran diantaranya:

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan

hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk seminar (tradisional).

Peneliti mengajak siswa untuk membaca buku dengan seksama dan berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menyebutkan nama lingkungan sehat dan tidak sehat. Kegiatan dilanjutkan guru menerangkan materi lingkungan sehat dan tidak sehat sesuai dengan keadaan riil yang dialami sehari-hari siswa

Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi yang telah dijelaskan guru, dan menyimpulkan materi, dilanjutkan guru memberikan kuis berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Berdasarkan tes IPA pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat pada pra siklus dapat peneliti gambarkan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategori Nilai Hasil Belajar (Hasil Test) Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	5	17%
70 - 89	Baik	8	28%
50 - 69	Cukup	10	34%
≤ 49	Kurang	6	21%
Jumlah		29	100%
Rata-rata		63.4	
Tuntas		13	45%
Tidak Tuntas		16	55%

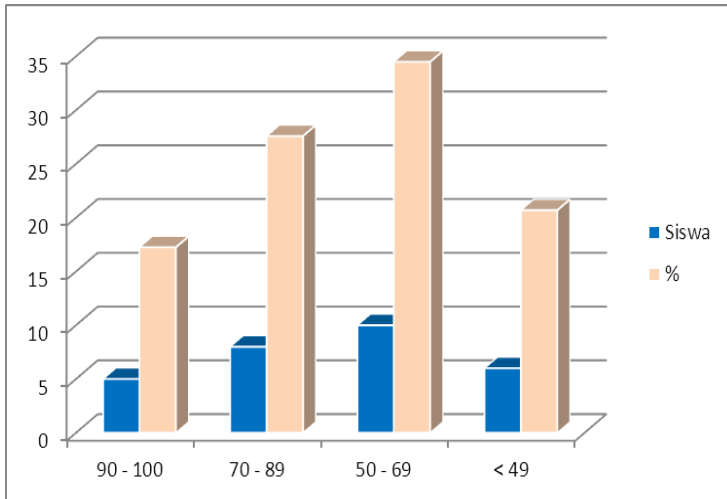
(Hasil selengkapnya terlampir)

]

Data di atas menunjukkan dalam pra siklus diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kategori baik sekali (90 – 100) sebanyak 5 siswa atau 17%
- b. Kategori baik (70 –89) sebanyak 8 siswa atau 28%
- c. Kategori cukup (50 – 69) sebanyak 10 siswa atau 34%
- d. Kategori kurang (< 40) sebanyak 6 siswa atau 21%

Ini banyak siswa yang tidak memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 13 siswa atau 45% yang tuntas, dari hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan penelitian kelas. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.1
Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas oleh kolaborator pada pra siklus aktivitas siswa masih pasif dan guru lebih dominan dalam pembelajaran yang dilakukan.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada pra siklus proses pembelajaran matematika materi luas bangun datar di kelas V semester gasal MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 masih banyak siswa yang tidak memahami materi, maka perlu adanya tindakan khusus bagi siswa agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil elaborasi dengan kolaborator Hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
- 2) Guru lebih dominan dalam pembelajaran dibanding siswa
- 3) Siswa kurang memanfaatkan kerja kelompok siswa
- 4) Siswa kurang diberikan keleluasaan untuk mengkaji materi yang di dapat

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- 1) Guru menerangkan materi lebih jelas dan detail.
- 2) Guru menggunakan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat
- 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar melalui kerja kelompok NHT untuk mengkaji materi

Refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada pra siklus.

2. Deskripsi Data Siklus I

Siklus I peneliti menerapkan penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2015, materi yang diajarkan adalah materi lingkungan sehat. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyusun soal pilihan ganda (terlampir)
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (terlampir)
- 4) Menyiapkan gambar
- 5) Menyiapkan kelompok belajar siswa

b. Tindakan

Tahap tindakan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, apersepsi tentang lingkungan sehat dan tidak sehat dilanjutkan mengabsensi siswa.

Tindakan dilanjutkan dengan Siswa mencari tahu tentang pengertian lingkungan sehat, manfaat lingkungan sehat dan mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan sehat

pengertian lingkungan tidak sehat dan mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan tidak sehat dengan membaca buku, mengamati gambar lingkungan sehat dan tidak sehat, dan potongan gambar yang disusun oleh guru beserta deskripsinya serta mendengarkan penjelasan guru tentang materi lingkungan sehat dan tidak sehat dan bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya guru membentuk kelompok kerja dimana setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa sehingga ada 4 kelompok, guru memberikan lembar kerja siswa, lembar kerja yang diberikan tiap kelompok berbeda. Kelompok pertama menjawab masalah yang terkait pengertian lingkungan sehat, menjelaskan manfaat lingkungan sehat, kelompok kedua terkait contoh lingkungan sehat di lingkungan sekitar, kelompok ketiga terkait cara menjaga lingkungan agar tetap sehat dan kelompok keempat contoh lingkungan sekolah dalam menjaga lingkungan sehat. Guru menekankan kepada setiap kelompok berdiskusi dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam LKS. Setiap kelompok siswa berdiskusi dengan saling melengkapi dan memberikan saran dalam kelompok.

Setelah waktu diskusi kelompok selesai guru mempersilakan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain

mengomentarinya, proses ini berlangsung secara bergiliran dan kelompok lain mengomentari.

Setelah semua proses diskusi kelas selesai guru mengklarifikasi semua hasil tanya jawab yang dilakukan siswa dan memberikan *applus* kepada semua kelompok. Selanjutnya guru memberikan tes sebanyak 10 soal pilihan ganda kepada setiap siswa untuk menguji pemahaman terhadap materi, setelah 10 menit guru menarik soal. Kegiatan tindakan diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a bersama dan salam.

Berdasarkan tes IPA pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat pada siklus I dapat peneliti gambarkan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	9	31%
70 - 89	Baik	11	38%
50 - 69	Cukup	6	21%
≤ 49	Kurang	3	10%
Jumlah		29	100%
Rata-rata		73.8	
Tuntas		20	69%
Tidak Tuntas		9	31%

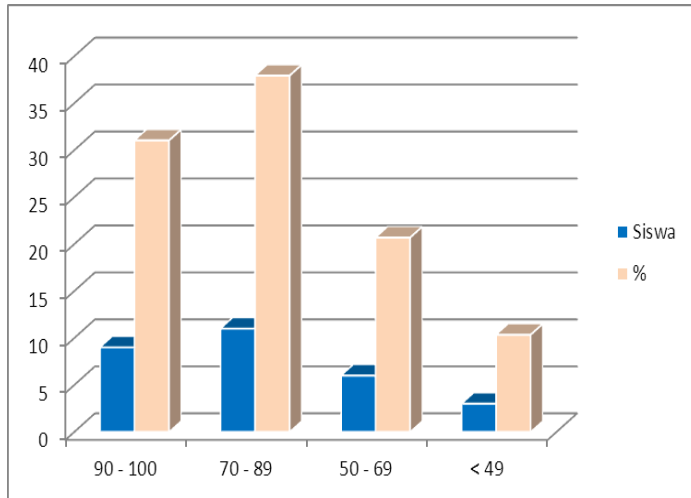
(Hasil selengkapnya terlampir)

Hasil belajar siswa dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat setelah menerapkan SPBM melalui model

inkuiri di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori baik sekali (90 – 100) sebanyak 9 siswa atau 31% (naik dari pra siklus) yaitu 5 siswa atau 17%
- 2) Kategori baik (70 – 89) sebanyak 11 siswa atau 38% (naik dari pra siklus) yaitu 8 siswa atau 28%
- 3) Kategori cukup (50 – 69) sebanyak 6 siswa atau 21% (menurun dari pra siklus) yaitu 10 siswa atau 34%
- 4) Kategori kurang (≤ 40) sebanyak 3 siswa atau 10% (menurun dari pra siklus) yaitu 6 siswa atau 21%

Hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus I ini sudah ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dibandingkan pada pra siklus, namun belum sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu KKM 70 sebanyak 85% dari jumlah peserta didik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 17 siswa atau 61% naik dari pra siklus yaitu 12 siswa atau 43% yang tuntas, ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan indikator. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.2
Diagram Histogram Hasil Belajar Siklus I

c. Observasi

Selama mengobservasi siswa pada proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi pada siklus I terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mencari jawaban masalah dalam kelompok, keaktifan siswa dalam mendiskusikan jawaban masalah dalam kelompok dan keaktifan siswa dalam diskusi kelas.

Berdasarkan hasil keaktifan dari pengamatan kolaborator di atas dapat peneliti gambarkan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I

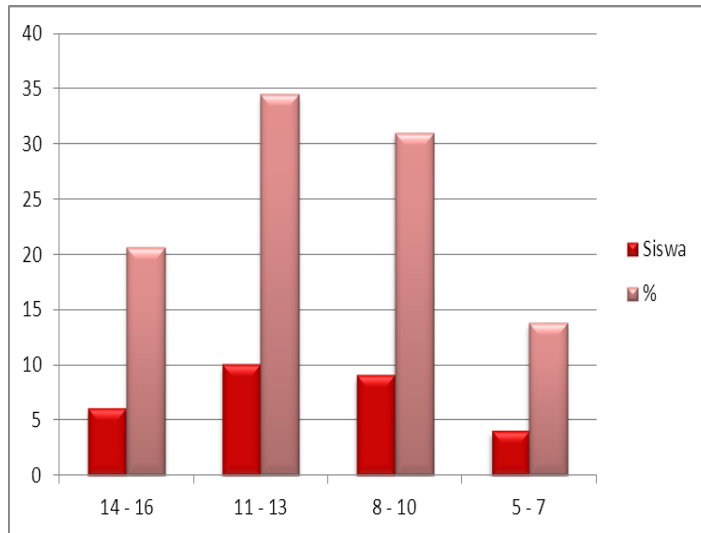
Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
14 - 16	6	21%	Aktif Sekali
11 - 13	10	34%	Aktif
8 - 10	9	31%	Cukup
5 - 7	4	14%	Kurang
Jumlah	29	100%	

(Hasil selengkapnya terlampir)

Dari observasi yang telah dilakukan diketahui hasil sebagai berikut:

- 1) Kategori aktif sekali sebanyak 6 siswa atau 21%.
- 2) Kategori aktif sebanyak 10 siswa atau 34%.
- 3) Kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 31%
- 4) Kategori kurang ada 4 siswa atau 14%

Hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa aktif. Ini menunjukkan kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai indikator 80%. Dimana ketuntasannya sudah mencapai 16 siswa atau 55%, Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.3
Diagram Histogram Penilaian Keaktifan Belajar I

d. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I dimana terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan:

- 1) Siswa kurang merespon penjelasan guru, kurang antusias mengkonstruksi pembelajaran, kurang antusias dalam inquiry, kurang aktif bertanya, kurang antusias kerja kelompok dan banyak berbicara dan bermain sendiri, siswa kurang aktif merespon penjelasan guru, keterampilan bertanya, bekerja sama, refleksi kegiatan belajar kelompok, mengurutkan gambar, menyampaikan hasil kerja kelompok.
- 2) Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran

- 3) Guru kurang dapat memahami siswa atas skenario pembelajaran sehingga siswa banyak yang bingung dengan SPBM melalui model inkuiri yang dilakukan
- 4) Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
- 5) Guru kurang mampu menyetting kelas dengan baik dan masih menggunakan setting kelas tradisional.
- 6) Guru lebih banyak berdiri di depan kelas sehingga siswa kurang didekati untuk diberikan motivasi belajar

Kekurangan di atas guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Guru harus menciptakan suasana yang kondusif.
- 2) Guru membentuk kelompok lebih kecil yang terdiri dari 3 siswa sehingga akan lebih aktif dalam kerja kelompok
- 3) Guru menjelaskan skenario pembelajaran dengan SPBM melalui model inkuiri yang diberikan kepada siswa
- 4) Guru menerangkan materi lebih detail untuk memancing pengetahuan siswa
- 5) Guru menyetting kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan setting huruf U

- 6) Guru harus sering berkeliling mendekati siswa untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada setiap kelompok.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya keaktifan belajar siswa pada siklus I.

3. Deskripsi Data Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2015. Materi yang diajarkan adalah lingkungan tidak sehat. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyusun soal pilihan ganda (terlampir)
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (terlampir)
- 4) Menyiapkan gambar
- 5) Menyetting kelas dengan huruf U
- 6) Menyiapkan kelompok belajar siswa

b. Tindakan

Tahap tindakan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa bersama, apersepsi tentang

lingkungan sehat dan tidak sehat dilanjutkan mengabsensi siswa.

Tindakan dilanjutkan dengan siswa mencari tahu tentang perbedaan lingkungan sehat dan tidak sehat, penyebab pencemaran lingkungan dan pengaruh pencemaran terhadap kesehatan, dengan menggunakan media gambar yang disusun oleh guru beserta deskripsinya serta mendengarkan penjelasan guru tentang materi lingkungan tidak sehat dan bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya guru membentuk kelompok kerja dimana setiap kelompok terdiri dari 3 siswa sehingga ada 9 kelompok, guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi masalah yang terkait dengan lingkungan tidak sehat kepada setiap kelompok, melalui permainan kartu gambar dan mencari contoh riil terhadap lingkungan tidak sehat disekitar siswa, bisa di cari melalui buku pelajaran maupun di perpustakaan dan itu dilakukan dalam diskusi kelompok.

Dalam tahapan ini guru aktif berkeliling untuk mencermati proses kerja kelompok, sesekali guru memberikan motivasi untuk merangsang kelompok aktif berdiskusi untuk menentukan pentingnya akhlak terpuji dengan muka tersenyum. Selanjutnya guru juga menginformasikan kepada setiap anggota kelompok untuk

aktif dalam kerja kelompok karena itu adalah bagian dari penilaian. Ketika terjadi proses kerja kelompok guru menekankan pada anggota kelompok untuk mengembangkan sikap terbaik dalam kerja tim, dan meninggalkan sikap egois diantara kelompok.

Setelah waktu diskusi kelompok selesai guru mempersilakan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain mengomentarnya, proses ini berlangsung secara bergiliran dan kelompok lain mengomentari.

Setelah semua proses diskusi kelas selesai guru mengklarifikasi semua hasil tanya jawab yang dilakukan siswa dan memberikan *applus* kepada semua kelompok. Selanjutnya guru memberikan tes sebanyak 10 soal pilihan ganda kepada setiap siswa untuk menguji pemahaman terhadap materi, setelah 10 menit guru menarik soal. Kegiatan tindakan diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a bersama dan salam.

Berdasarkan tes IPA pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat pada siklus I dapat peneliti gambarkan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	13	45%
70 - 89	Baik	11	38%
50 - 69	Cukup	4	14%
≤ 49	Kurang	1	3%
Jumlah		29	100%
Rata-rata		82.4	
Tuntas		24	83%
Tidak Tuntas		5	17%

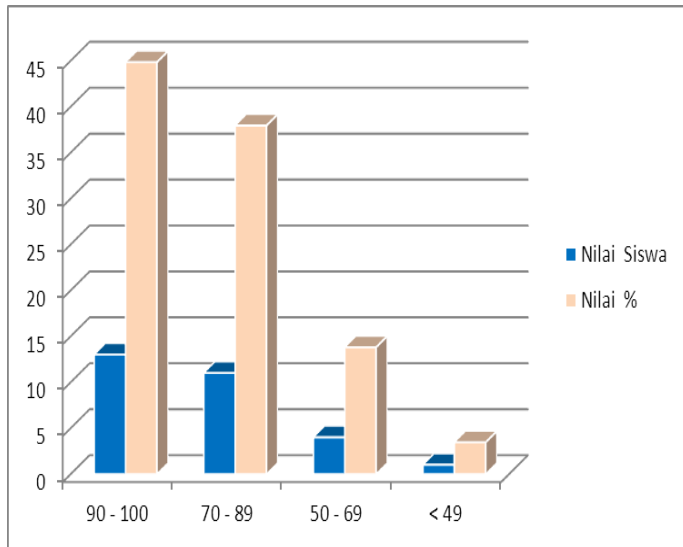
(Hasil selengkapnya terlampir)

Data di atas menunjukkan dalam siklus II hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori baik sekali (90 – 100) sebanyak 13 siswa atau 45% (naik dari siklus I) yaitu 9 siswa atau 31%
- 2) Kategori baik (70 –89) sebanyak 11 siswa atau 38% (sama dari siklus I) yaitu 11 siswa atau 38%
- 3) Kategori cukup (50 – 69) sebanyak 4 siswa atau 14% (menurun dari siklus I) yaitu 6 siswa atau 21%
- 4) Kategori kurang (≤ 40) sebanyak 1 siswa atau 3% (menurun dari siklus I) yaitu 3 siswa atau 10%

Hasil di atas menunjukkan banyak siswa yang sudah memahami materi yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 24 siswa atau 83% dan hanya menyisakan 5 siswa atau 17%, ini berarti hasil belajar siswa sudah sesuai dengan indikator. Untuk

lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.4
Diagram Histogram Hasil Belajar Siklus II

c. Observasi

Selama mengobservasi siswa pada proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi pada siklus I terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mencari jawaban masalah dalam kelompok, keaktifan siswa dalam mendiskusikan jawaban masalah dalam kelompok dan keaktifan siswa dalam diskusi kelas.

Berdasarkan hasil keaktifan dari pengamatan kolaborator di atas dapat peneliti gambarkan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus II

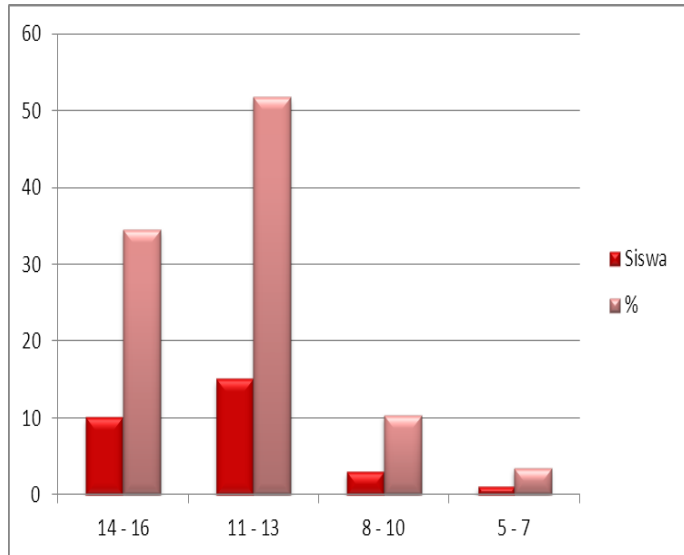
Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
14 - 16	10	34%	Aktif Sekali
11 - 13	15	52%	Aktif
8 - 10	3	10%	Cukup
5 - 7	1	3%	Kurang
Jumlah	29	100%	

Dari observasi yang telah dilakukan diketahui hasil sebagai berikut:

- 1) Kategori aktif sekali sebanyak 10 siswa atau 34% mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 6 siswa atau 21%.
- 2) Kategori aktif sebanyak 15 siswa atau 52% mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 10 siswa atau 34%.
- 3) Kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 10% mengalami penurunan dari siklus I yaitu 9 siswa atau 31%
- 4) Kategori kurang ada 1 siswa atau 3% mengalami penurunan dari siklus I yaitu 4 siswa atau 14%

Hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa aktif. Ini menunjukkan kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai indikator 80%. Dimana ketuntasannya sudah

mencapai 26 siswa atau 86%, Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.5
Diagram Histogram Penilaian Keaktifan Belajar II

d. Refleksi

Penilaian hasil pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat, selain itu juga siswa aktif merespon penjelasan guru, antusias dalam mengkonstruksi pembelajaran, antusias dalam kerja inquiry, sangat aktif bertanya, antusias dalam kerja kelompok, antusias dalam menjadi model, terlibat aktif dalam refleksi kegiatan belajar kelompok, terlibat aktif dalam mengurutkan gambar, dan

antusias dalam memberi alasan atas kerja menempelkan gambar. Hasil keaktifan sudah mencapai target 80% dan hasil belajar siswa sudah mencapai target 80%. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

B. Pembahasan

Pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dilakukan pada pra siklus dengan menggunakan metode klasik dan menggunakan SPBM melalui model inkuiri pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan tiap siklusnya artinya setelah dilakukan tindakan penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 baik pada siklus I dan perbaikan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajarnya, Membentuk kreatifitas belajar anak pada pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui yang dikembangkan oleh guru IPA dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pendekatan yang sederhana dan menyenangkan, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan daya kekritisan, memiliki daya tangkap terhadap materi yang cepat, serta mudah dan dapat memecahkan masalah. Dalam proses belajar mengajar selalu diberikan kesempatan yang lebih dalam diskusi atau tanya

jawab antar peserta didik maupun dengan pendidik. Oleh karena itu tidak mengherankan SPBM melalui model inkuiri pada pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki proporsi lebih dalam aplikasi pembelajaran, karena SPBM melalui model inkuiri adalah proses pembelajaran yang menyenangkan, sederhana dan memudahkan pemahaman peserta didik. Hasil belajar siswa dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat setelah menerapkan SPBM melalui model inkuiri di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 siswa sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni nilai dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik ini terlihat adanya peningkatan per siklusnya dimana pada pra siklus ada 13 siswa atau 45% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 20 siswa atau 69% dan pada siklus II ada 24 siswa atau 83%.

Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya, keaktifan belajar siswa pada penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 (kategori aktif dan aktif sekali), ini terlihat adanya peningkatan per siklusnya dimana pada siklus I yaitu ada 16 siswa atau 55% dan pada siklus II ada 26 siswa atau 86%.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan proses pembelajaran pada pra siklus dengan menggunakan metode

konvensional interaksi pembelajaran hanya terjadi pada satu arah yaitu peneliti yang aktif dan siswa yang pasif sehingga menjadikan siswa susah memahami materi yang diajarkan, karena tidak diberikan kesempatan untuk mengkaji materi, sedangkan pada siklus I dengan menggunakan SPBM melalui model inkuiri, siswa sudah diberi banyak kesempatan untuk mengkaji materi dengan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah, motivasi belajar juga semakin meningkat karena siswa tidak hanya dan duduk dan mendengar penjelasan dari peneliti sehingga mengantuk, tetapi mereka bisa belajar dan berdiskusi dengan temannya. Namun motivasi belajar siswa pada siklus I ini masih belum merata terjadi pada peserta didik, masih ada beberapa siswa yang kurang antusias memperhatikan penjelasan peneliti, siswa masih kurang antusias aktif belajar secara individu, Siswa masih kurang antusias dalam kerja kelompok dan siswa kurang antusias dalam mengomentari hasil kerja kelompok, ini disebabkan karena kurangnya peneliti dalam menyetting kelas yang komunikatif, kurangnya peneliti dalam mengelilingi kelompok kerja siswa, dan peneliti kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran.

Kekurangan pada siklus I menjadi rujukan bagi peneliti untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II dengan melakukan proses penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 kelas

dengan formasi huruf U, peneliti menerangkan materi secara detail materi, agar peserta didik tertarik untuk mempelajari materi dan menggunakan media visual dan audio visual. Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan motivasi ketika melakukan diskusi dalam kerja tim kuis sehingga proses diskusi dalam kelompok tim kuis dapat berjalan dengan baik.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan peneliti menjadikan pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 telah menjadikan siswa termotivasi dalam pembelajaran. Indikasinya siswa sudah antusias mendengarkan penjelasan peneliti, siswa telah antusias membuat pertanyaan dan jawaban, siswa telah antusias dalam kerja kelompok dan siswa telah antusias dalam mengomentari hasil kerja teman. Keaktifan belajar siswa ini juga menjadikan mereka sudah mencapai diatas 85% terutama pada kategori baik dan baik sekali, begitu juga dengan hasil belajar, siswa sudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil tes dengan KKM 70 telah mencapai diatas 80% begitu juga pada .

Menurut Hamruni Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan siswa itu sendiri. Penjelasan, peragaan dan strategi yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Dengan penggunaan strategi pembelajaran para siswa menggunakan dan mengasah pikiran

mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik, dan mencerdaskan dalam belajar. Dalam pembelajaran model ini, para siswa tidak hanya terpaku di tempat-tempat duduk mereka, tapi berpindah-pindah, berkolaborasi, dan berpikir keras.¹

Hasil ini sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan harus dapat memberikan pengarahan, bimbingan khusus baik individu maupun kelompok terhadap anak didik mengenai kedua faktor psikologis tersebut. Setelah adanya pengarahan, bimbingan, dan motivasi dari pendidik diharapkan, anak didik tersebut memiliki semangat belajar dan minat mengikuti pelajaran yang tinggi, sehingga nantinya hasil belajar yang dihasilkan lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.² Minat dan motivasi tersebut bisa dikembangkan dengan memberikan ruang kepada siswa untuk belajar kelompok dan berkompetisi dengan tetap di bawah bimbingan guru seperti dalam SPBM melalui model inkuiri.

Pada dasarnya Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen-komponen, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan

¹ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009, h. 258

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), hlm. 253

nilai. Sistem pengajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal dan mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa seperti pada sistem pendidikan terbuka, tetapi perlu diingat bahwa pada hakikatnya peserta didiklah yang harus belajar. Dengan demikian proses belajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna baginya.³

Penerapan SPBM melalui model inkuiri disamping mengantarkan siswa kepada tujuan intruksional tingkat tinggi, dapat juga memberi tujuan iringan (*nutrunant effect*) sebagai berikut:

1. Keterampilan memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan dan mengorganisasikan data, mengidentifikasi variabel, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan)
2. Pengembangan daya kreatif
3. Belajar secara mandiri
4. Memahami hal-hal yang mendua

³ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, h. 257

5. Sikap terhadap ilmu pengetahuan yang menerimanya secara tentatif.⁴

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.⁵

Penerapan SPBM melalui model inkuiri berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan Inquiry adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap

⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 101.

⁵ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.⁶

Penerapan SPBM melalui model inkuiri bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Hakikat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai obyek yang menerima apa yang diberikan guru. Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan siswa menggunakan komunikasi satu arah dan komunikasi sebagai aksi. Oleh sebab itu kegiatan belajar siswa kurang optimal, sebab terbatas kepada mendengarkan uraian guru, mencatat, dan sekali-kali bertanya kepada guru. Guru yang kreatif biasanya dalam memberikan informasi dan penjelasan kepada siswa menggunakan alat bantu seperti gambar, bagan, grafik dan lain-lain, disamping memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pendekatan mengajar mana yang akan dipilih guru diserahkan sepenuhnya kepada guru dengan mempertimbangkan kondisi dan suasana belajar mengajar. Namun pendekatan manapun yang dipilih hendaknya diperhatikan bahwa inti dari proses belajar adalah adanya kegiatan siswa belajar, artinya harus berpusat pada siswa, bukan kepada guru/pengajar.⁷

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 154

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 153.

Penerapan SPBM melalui model inkuiri menekankan pada proses menemukan sendiri jawaban dengan observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan menyimpulkan, yang semuanya memerlukan metodologi keilmuan. Dengan strategi tersebut diharapkan siswa menemukan fakta-fakta kebenaran dari hasil pengamatan, dugaan, hingga penyimpulan.⁸

Dari penjelasan diatas menunjukkan penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 sudah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, karena siswa menjadi aktif melalui kerja kelompok dan berkompetisi diantara kelompok.

⁸ Nurhadi, *Kurikulum 2004; Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: Grassindo, 2004), hlm. 28

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan dengan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok menjawab permasalahan yang ada dalam LKS, setiap kelompok bekerja sama dengan seksama dan hasil dari kerja kelompok dipresentasikan ke depan kelas sedangkan kelompok lain mengomentari.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat setelah menerapkan SPBM melalui model inkuiri di kelas 3 semester 1 MI Bahrul Ulum Temuroso Demak Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya di mana pada pra siklus ada 13 siswa atau 45% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 20 siswa atau 69% dan pada siklus II ada 24 siswa atau 83%, peningkatan juga terjadi keaktifan belajar siswa, di mana pada siklus I yaitu ada 16 siswa atau 55% dan pada siklus II ada 26 siswa atau 86%.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru IPA

- a. Hendaknya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan SPBM melalui model inkuiri secara berkala dan kontinyu.
- b. Guru sebagai sentral figur, hendaknya dapat berperan sebagaimana mestinya dan meningkatkan kompetensinya.

2. Kepala sekolah

- a. Untuk semakin lancarnya proses belajar mengajar, maka hendaknya lebih dilengkapi dalam hal alat peraga atau media pendidikan lainnya yang sekiranya bisa menunjang keberhasilan metode yang digunakan.
- b. Begitu juga dalam hal perpustakaan, hendaknya buku-buku yang ada lebih dilengkapi dengan menambah buku-buku IPA. Dengan tujuan diharapkan anak dapat bertambah pengetahuannya.

3. Kepada Siswa

Siswa harus terus meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya agar mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

4. Kepada Orang Tua

Orang tua harus mendukung program belajar yang di desain sekolah dengan membantu peserta didik dalam mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhori, Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Shohih Bukhori*, Indo: Maktabah Dahlan, tth, juz 1
- Amir, M. Taufiq., *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Arends, Richard I. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Azis, Sholeh Abdul dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., Mesir: Darul Ma'arif, 1979
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* Bogor: Penerbit Ghalisa Indonesia, 2008
- Buchori, M., *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Jemmars, 1995
- Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran Berbasis portofolio Biologi*, Bandung: PT Genesindo, 2003
- Crow, Lester D. and Alice Crow, *Human Development and Learning*, New York: American Book Company, 1956
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2002

Hamalik, Oemar, *Model Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2000

-----, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001

-----, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002

-----, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004

Nasution, S, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

-----, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984

Nurhadi, *Kurikulum 2004; Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta: Grassindo, 2004

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB

- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Roestiyah dan Jumiati Suhata, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1995
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 2006
- Solihatin, Etin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1997
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2007
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 2004

Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Suyitno, Amin, *Pembelajaran Inovatif* Semarang: fakultas Matematika dan IPA, 2009

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beroorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka: 2007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PRA SIKLUS

Satuan Pendidikan	: MI Bahrul Ulum Temuroso Demak
Kelas / Semester	: III / 1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi	: 2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan
Kompetensi Dasar	: 2.1. Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan
Indikator	: 2.1.1. Menjelaskan pengertian lingkungan sehat 2.1.2. Menjelaskan manfaat lingkungan sehat 2.1.3. Mengidentifikasi keadaan lingkungan yang sehat 2.1.4. Menjelaskan pengertian lingkungan tidak sehat 2.1.5. Mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan tidak sehat 2.1.6. Mengidentifikasi usaha menciptakan lingkungan sehat.

Tujuan Pembelajaran

Melalui metode ceramah dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian lingkungan sehat, manfaat lingkungan sehat dan mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan sehat serta usaha menciptakan lingkungan sehat

Materi

Lingkungan Sehat

Nilai Karakter :

Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

- I. Materi pembelajaran : Daur Air
- II Metode : Ceramah dan tanya jawab
- III. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan awal	Peserta	Waktu
	Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi dan apersepsi berupa tanya jawab tentang lingkungan yang sehat di daerah masing-masing	K	10
2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa mencari tahu tentang	I	20

	<p>materi lingkungan yang sehat dengan membaca buku IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengetahui lebih jauh materi lingkungan yang sehat dengan menjawab lembar kerja yang diberikan guru 	G	
3	<p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menerangkan materi lingkungan sehat dan tidak sehat sesuai dengan keadaan riil yang dialami sehari-hari siswa ▪ Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi 	<p>I</p> <p>K</p>	30
4	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan soal 	I	10
5	Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup dengan berdo'a 	K	
<p>Keterangan: I : Individual G : Group K: Klasikal</p>			

IV. Media/alat Pembelajaran

- Hewi Murdaningsih, Ilmu Pengetahuan Alam 3 (Jakarta : kemendikbud 2010).
- Yustina Beny, dkk, Ilmu Pengetahuan Alam 3 (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Priyono, Ilmu Pengetahuan Alam 3 (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Spidol
- Gambar lingkungan sehat
- Buku lain yang menunjang

V. Penilaian

1. Penilaian

Prosedur Tes

- Tes Awal
- Tes Proses :
- Tes Akhir

Jenis Tes

- Pilihan ganda (terlampir)

Mengetahui

Kepala Madrasah

Demak, 6 Oktober 2015

Peneliti

Nur Salim, M.Pd.I

Mursidi Niam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MI Bahrul Ulum Temuroso Demak
Kelas / Semester	: III / 1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi	: 2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan
Kompetensi Dasar	: 2.1. Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan
Indikator	: 2.1.1. Menjelaskan pengertian lingkungan sehat 2.1.7. Menjelaskan manfaat lingkungan sehat 2.1.8. Mengidentifikasi keadaan lingkungan yang sehat 2.1.9. Menjelaskan pengertian lingkungan tidak sehat 2.1.10. Mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan tidak sehat 2.1.11. Mengidentifikasi usaha menciptakan lingkungan sehat.

Tujuan Pembelajaran

Melalui SPBM melalui model inkuiri, siswa dapat menjelaskan pengertian lingkungan sehat, manfaat lingkungan sehat dan mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan sehat serta usaha menciptakan lingkungan sehat

Materi

Lingkungan Sehat dan tidak sehat

Nilai Karakter :

Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

- I. Materi pembelajaran : Daur Air
- II. Model : *picture and picture*,
Metode : Ceramah dan diskusi kelompok.
- III. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan awal	Peserta	Waktu
	Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi dan apersepsi berupa tanya jawab tentang lingkungan yang sehat di daerah masing-masing	K	10

2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencari tahu tentang materi lingkungan yang sehat dengan membaca buku IPA ▪ Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengetahui lebih jauh materi lingkungan yang sehat dengan menjawab lembar kerja yang diberikan guru 	I G	20
3	Elaborasi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menerangkan materi lingkungan sehat dan tidak sehat. ▪ Guru mempersilahkan siswa bertanya ▪ Guru membagi siswa dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa ▪ Guru memberikan masalah kepada setiap kelompok untuk mencari tahu contoh riil lingkungan sehat dan tidak 	K K G G	30

	<p>sehat beserta alasannya sesuai pengalaman dan pengetahuannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mempersilahkan kelompok untuk mencari jawaban dengan mencari di buku atau perpustakaan ▪ Guru menyuruh kelompok presentasi ▪ Guru membimbing diskusi kelas ▪ Guru mempersilahkan kelompok lain mengomentari 	<p>G</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	
4	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa ▪ Memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan ▪ Guru memberikan soal 	<p>I</p> <p>K</p> <p>I</p>	10
5	Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup dengan berdo'a 	K	
<p>Keterangan: I : Individual G : Group K: Klasikal</p>			

IV. Media/alat Pembelajaran

- Hewi Murdaningsih, Ilmu Pengetahuan Alam 3 (Jakarta : kemendikbud 2010).
- Yustina Beny, dkk, Ilmu Pengetahuan Alam 3 (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Priyono, Ilmu Pengetahuan Alam 3 (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Spidol
- Gambar lingkungan sehat
- Buku lain yang menunjang

V. Penilaian

1. Penilaian

Prosedur Tes

- Tes Awal
- Tes Proses :
- Tes Akhir

Jenis Tes

- Pilihan ganda (terlampir)
- Lembar Observasi Keaktifan Siswa (terlampir)

Mengetahui

Demak, 13 Oktober 2015

Kepala Madrasah

Peneliti

Nur Salim, M.Pd.I

Mursidi Niam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MI Bahrul Ulum Temuroso Demak
Kelas / Semester	: III / 1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi	: 2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan
Kompetensi Dasar	: 2..1. Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan
Indikator	: 2.1.1. Menjelaskan perbedaan lingkungan sehat dan tidak sehat .1.2. Menejalsakan keadaan tanah, air dan udara yang sehat .1.3. Menjelaskan keadaan tanah, air dan udara yang tidak sehat .1.4. Mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan 2.1.2. Menjelaskan pengaruh pencemaran terhadap kesehatan

Tujuan Pembelajaran

Melalui SPBM melalui model inkuiri siswa dapat menjelaskan perbedaan lingkungan sehat dan tidak sehat, penyebab pencemaran lingkungan dan pengaruh pencemaran terhadap kesehatan

Materi

Lingkungan Sehat dan tidak sehat

Nilai Karakter :

Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

- I. Materi pembelajaran : Daur Air
- II. Model : inkuiri
Metode : Ceramah dan diskusi kelompok.
- III. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan awal	Peserta	Waktu
	Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi dan apersepsi berupa tanya jawab tentang lingkungan yang sehat di daerah masing-masing	K	10
2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi 1. Siswa mencari tahu tentang	I	20

	<p>materi lingkungan yang sehat dengan membaca buku IPA</p> <p>2. Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengetahui lebih jauh materi lingkungan yang sehat dengan menjawab lembar kerja yang diberikan guru</p>	G	
3	<p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menerangkan materi lingkungan sehat dan tidak sehat dengan menunjukan media gambar dan media audio visual. ▪ Guru mempersilahkan siswa bertanya ▪ Guru membagi siswa dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa ▪ Guru memberikan masalah kepada setiap kelompok untuk mencari tahu contoh riil lingkungan sehat dan tidak sehat beserta alasannya sesuai 	<p>K</p> <p>K</p> <p>G</p> <p>G</p>	30

	<p>pengalaman dan pengetahuannya dan menyuruh setiap kelompok berkompetisi menempelkan gambar urutan lingkungan yang sehat dan tidak sehat yang telah didesain. .</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mempersilahkan kelompok untuk mencari jawaban dan mengumpulkan gambar dengan mencari di buku atau perpustakaan ▪ Guru menyuruh kelompok presentasi ▪ Guru membimbing diskusi kelas ▪ Guru mempersilahkan kelompok lain mengomentari 	<p>G</p> <p>K</p> <p>I</p> <p>K</p>	
4	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa ▪ Memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan ▪ Guru memberikan soal 	<p>I</p> <p>K</p> <p>I</p>	10

5	Penutup		
	▪ Guru menutup dengan berdo'a	K	
Keterangan: I : Individual G : Group K: Klasikal			

IV. Media/alat Pembelajaran

- Hewi Murdaningsih, Ilmu Pengetahuan Alam 3 (Jakarta : kemendikbud 2010).
- Yustina Beny, dkk, Ilmu Pengetahuan Alam 3 (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Priyono, Ilmu Pengetahuan Alam 3 (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Spidol
- Gambar lingkungan sehat dan tidak sehat
- Video lingkungan sehat
- Buku lain yang menunjang

V. Penilaian

1. Penilaian

Prosedur Tes

- Tes Awal
- Tes Proses :
- Tes Akhir

Jenis Tes

- Pilihan ganda (terlampir)

Lembar Observasi Keaktifan Siswa (terlampir)

Mengetahui
Kepala Madrasah

Demak, 20 Oktober 2015
Peneliti

Nur Salim, M.Pd.I

Mursidi Niam

NILAI HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Roni	70	70	√	
2	Afdila Arifiana	70	40		√
3	Ahmad Faiz Robith	70	70	√	
4	Ahmad In'am Maulana	70	30		√
5	Airry Rochman Nur Rochim	70	60		√
6	Alfiyatus Sa'adah	70	100	√	
7	Ananda Lia Citra Wulandari	70	50		√
8	Andri Maulana	70	50		√
9	Ayyasy Zaidani Afi	70	90	√	
10	Bima rafi Anasasya Elmi O	70	60		√
11	Dita Ainur Rohmah	70	40		√
12	Duri Azhar	70	80	√	
13	Efa Nur Khasanah	70	50		√
14	Faridah Salma Aprilia	70	70	√	
15	Indra Tri Laksana	70	100	√	
16	Mia Camelia Putri	70	60		√
17	M. Alifatur Rohman	70	70	√	
18	Muhhammad Arda Ulum	70	50		√
19	Muhammad Aris Gunawan	70	80	√	
20	Muhammad Fahria Anwar	70	90	√	
21	Muhammad Gilang Pratama	70	40		√
22	M. Ikmal 'Ainur Rofiq	70	60		√
23	M. Jagad Satrio	70	60		√
24	Muhammad Yusya' Nazwa	70	40		√
25	Nihayatul Fatin	70	100	√	
26	Sayyidah Habibah	70	70	√	
27	Siti Karismatul Ulya	70	50		√
28	Viska Aulia Fitrotun nisa	70	30		√
29	Muhammad Rafi Ika Saputra	70	80	√	

NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Roni	70	60		√
2	Afdila Arifiana	70	60		√
3	Ahmad Faiz Robith	70	90	√	
4	Ahmad In'am Maulana	70	70	√	
5	Airry Rochman Nur Rochim	70	50		√
6	Alfiyatus Sa'adah	70	80	√	
7	Ananda Lia Citra Wulandari	70	80	√	
8	Andri Maulana	70	40		√
9	Ayyasy Zaidani Afi	70	90	√	
10	Bima rafi Anasasya Elmi O	70	60		√
11	Dita Ainur Rohmah	70	70	√	
12	Duri Azhar	70	100	√	
13	Efa Nur Khasanah	70	40		√
14	Faridah Salma Aprilia	70	80	√	
15	Indra Tri Laksana	70	90	√	
16	Mia Camelia Putri	70	70	√	
17	M. Alifatur Rohman	70	100	√	
18	Muhhammad Arda Ulum	70	80	√	
19	Muhammad Aris Gunawan	70	80	√	
20	Muhammad Fahria Anwar	70	90	√	
21	Muhammad Gilang Pratama	70	60		√
22	M. Ikmal 'Ainur Rofiq	70	90	√	
23	M. Jagad Satrio	70	70	√	
24	Muhammad Yusya' Nazwa	70	70	√	
25	Nihayatul Fatin	70	100	√	
26	Sayyidah Habibah	70	60		√
27	Siti Karismatul Ulya	70	70	√	
28	Viska Aulia Fitrotun nisa	70	40		√
29	Muhammad Rafi Ika Saputra	70	100	√	

NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Roni	70	90	√	
2	Afdila Arifiana	70	80	√	
3	Ahmad Faiz Robith	70	90	√	
4	Ahmad In'am Maulana	70	60		√
5	Airry Rochman Nur Rochim	70	60		√
6	Alfiyatus Sa'adah	70	100	√	
7	Ananda Lia Citra Wulandari	70	80	√	
8	Andri Maulana	70	60		√
9	Ayyasy Zaidani Afi	70	100	√	
10	Bima rafi Anasasya Elmi O	70	80	√	
11	Dita Ainur Rohmah	70	70	√	
12	Duri Azhar	70	100	√	
13	Efa Nur Khasanah	70	60		√
14	Faridah Salma Aprilia	70	80	√	
15	Indra Tri Laksana	70	90	√	
16	Mia Camelia Putri	70	100	√	
17	M. Alifatur Rohman	70	100	√	
18	Muhhammad Arda Ulum	70	80	√	
19	Muhammad Aris Gunawan	70	70	√	
20	Muhammad Fahria Anwar	70	100	√	
21	Muhammad Gilang Pratama	70	90	√	
22	M. Ikmal 'Ainur Rofiq	70	70	√	
23	M. Jagad Satrio	70	90	√	
24	Muhammad Yusya' Nazwa	70	80	√	
25	Nihayatul Fatin	70	100	√	
26	Sayyidah Habibah	70	80	√	
27	Siti Karismatul Ulya	70	80	√	
28	Viska Aulia Fitrotun nisa	70	60		√
29	Muhammad Rafi Ika Saputra	70	90	√	

NILAI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama	Pengamatan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Abdul Roni	3	2	2	4	11
2	Afdila Arifiana	3	3	4	4	14
3	Ahmad Faiz Robith	1	3	2	2	8
4	Ahmad In'am Maulana	4	2	3	4	13
5	Airry Rochman Nur Rochim	2	4	2	2	10
6	Alfiyatus Sa'adah	4	4	4	4	16
7	Ananda Lia Citra Wulandari	3	2	3	4	12
8	Andri Maulana	1	2	2	1	6
9	Ayyasy Zaidani Afi	4	4	3	4	15
10	Bima rafi Anasasya Elmi O	1	1	1	4	7
11	Dita Ainur Rohmah	2	3	1	4	10
12	Duri Azhar	4	4	4	3	15
13	Efa Nur Khasanah	3	2	2	2	9
14	Faridah Salma Aprilia	2	3	2	4	11
15	Indra Tri Laksana	2	1	1	2	6
16	Mia Camelia Putri	3	4	4	2	13
17	M. Alifatur Rohman	4	4	2	3	13
18	Muhammad Arda Ulum	3	1	2	3	9
19	Muhammad Aris Gunawan	1	3	4	1	9
20	Muhammad Fahria Anwar	4	3	4	4	15
21	Muhammad Gilang Pratama	3	3	4	3	13
22	M. Ikmal 'Ainur Rofiq	3	4	3	2	12
23	M. Jagad Satrio	3	2	3	2	10
24	Muhammad Yusya' Nazwa	2	4	1	3	10
25	Nihayatul Fatin	4	4	4	4	16
26	Sayyidah Habibah	3	2	4	3	12
27	Siti Karismatul Ulya	2	2	3	4	11
28	Viska Aulia Fitrotun nisa	1	1	1	1	4
29	Muhammad Rafi Ika Saputra	3	4	2	4	13

NILAI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama	Pengamatan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Abdul Roni	1	3	3	4	11
2	Afdila Arifiana	4	4	4	4	16
3	Ahmad Faiz Robith	3	3	4	2	12
4	Ahmad In'am Maulana	3	3	4	4	14
5	Airry Rochman Nur Rochim	4	2	4	3	13
6	Alfiyatus Sa'adah	3	4	4	4	15
7	Ananda Lia Citra Wulandari	2	3	3	4	12
8	Andri Maulana	2	2	2	2	8
9	Ayyasy Zaidani Afi	3	3	4	3	13
10	Bima rafi Anasasya Elmi O	2	2	3	3	10
11	Dita Ainur Rohmah	4	2	4	3	13
12	Duri Azhar	4	4	4	4	16
13	Efa Nur Khasanah	3	4	2	4	13
14	Faridah Salma Aprilia	4	3	4	2	13
15	Indra Tri Laksana	2	2	3	4	11
16	Mia Camelia Putri	4	4	3	4	15
17	M. Alifatur Rohman	4	4	4	4	16
18	Muhammad Arda Ulum	3	4	4	2	13
19	Muhammad Aris Gunawan	2	4	4	2	12
20	Muhammad Fahria Anwar	4	4	4	4	16
21	Muhammad Gilang Pratama	4	2	2	3	11
22	M. Ikmal 'Ainur Rofiq	3	2	3	4	12
23	M. Jagad Satrio	2	4	2	2	10
24	Muhammad Yusya' Nazwa	4	2	3	4	13
25	Nihayatul Fatin	4	4	4	4	16
26	Sayyidah Habibah	3	3	2	4	12
27	Siti Karismatul Ulya	4	3	3	4	14
28	Viska Aulia Fitrotun nisa	1	1	3	2	7
29	Muhammad Rafi Ika Saputra	4	3	4	4	15

LAMPIRAN KEGIATAN PEMBELAJARAN



SISWA MENDENGARKAN PENJELAAAN GURU



SISWA MENDENGAR BERTANYA KEPADA



SISWA KERJA KELOMPOK



SISWA MEMPERLIHATKAN HASIL KERJA



SISWA PRESENTASI



SISWA PRESENTASI



BERTANYA KEPADA SISWA YANG PRESENTASI



BERTANYA KEPADA SISWA YANG PRESENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mursidi Niam
NIM : 123911145
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Demak, 23 Maret 1967
Alamat : Temuroso RT. 02 RW. 05 Kecamatan Guntur
Kabupaten Demak
No. HP : 081 326 232 102
Agama : Islam

Jenjang pendidikan :

- | | |
|----------------------------------|------------------|
| 1. MI Muabbidin Sukerojo | Tahun Lulus 1980 |
| 2. MTs NU Demak | Tahun Lulus 1983 |
| 3. MA Ibrohimiyah Mranggen Demak | Tahun Lulus 1988 |

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Desember 2015
Penulis,

MURSIDI NIAM
NIM : 123911145